

**DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM
LATIHAN KARAWITAN DI SMP NEGERI 8 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Bimbingan dan Konseling



OLEH :

DONI SANTOSO

NPM : 2114010018

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI INDONESIA

2026

Skripsi oleh:

DONI SANTOSO

NPM: 2114010018

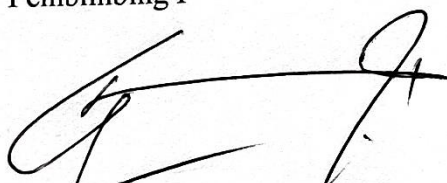
Judul:

**DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM
LATIHAN KARAWITAN DI SMP NEGERI 8 KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi
Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 5 Januari 2026

Pembimbing I



Guruh Sukma Hanggara, M.Pd
NIDN. 0705068605

Pembimbing II



Dr. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

Skripsi oleh:

DONI SANTOSO

NPM: 2114010018

Judul:

**DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM
LATIHAN KARAWITAN DI SMP NEGERI 8 KEDIRI**

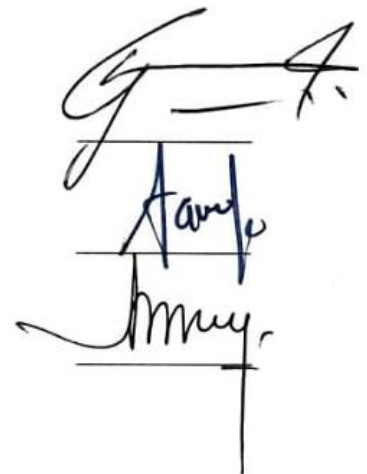
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 21 Januari 2020

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.
2. Penguji I : Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Sri Panca Setyawati, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd
NIDN. 0024086901

LEMBAR MOTO

*“Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup. Pendidikan itu sendiri
adalah kehidupan”*

(Ki Hajar Dewantara)

*“Seni didasari estetika, estetika menyangkut pada selera, selera berasal
dari pengalaman, dan pengalaman terbentuk dari perjalanan jiwa”*

(Doso)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Doni Santoso
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat. tgl. lahir : Kediri, 22 Mei 2002
NPM : 2114010018
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/ S1 Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 21 Januari 2026
Yang Menyatakan



DONI SANTOSO
NPM: 2114010018

RINGKASAN

DONI SANTOSO : Dinamika Interaksi Sosial Siswa Dalam Latihan Karawitan Di SMP Negeri 8 Kediri, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2025.

Kata kunci: dinamika, interaksi sosial, karawitan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penting terjadinya dinamika interaksi sosial siswa pada masa remaja, khususnya dalam konteks pendidikan sekolah menengah. Tidak semua siswa memiliki keterampilan interaksi sosial yang berkembang secara optimal, sehingga diperlukan media alternatif yang dapat memfasilitasi terjadinya dinamika interaksi sosial siswa berbasis budaya lokal. Salah satu media yang berpotensi mendukung perkembangan interaksi sosial siswa adalah kegiatan latihan karawitan, yang di dalamnya memuat nilai kebersamaan, kerja sama, komunikasi, dan toleransi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dinamika interaksi sosial yang terjadi dalam latihan karawitan, faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika interaksi sosial, serta pengaruh latihan karawitan terhadap perkembangan interaksi sosial siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kediri, dengan informan utama terdiri atas siswa anggota ekstrakurikuler karawitan, dan pelatih karawitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yang bertujuan memahami pengalaman subjektif informan terkait dinamika interaksi sosial selama latihan karawitan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika interaksi sosial siswa dalam latihan karawitan didominasi oleh interaksi sosial asosiatif, seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi, akulturasi. Interaksi disosiatif juga ditemukan dalam bentuk persaingan ringan dan perbedaan pendapat, namun cenderung bersifat konstruktif dan dapat dikelola melalui proses akomodasi. Dinamika interaksi sosial dalam latihan karawitan dibentuk oleh interaksi kompleks antara berbagai faktor kontekstual mulai dari faktor struktural hingga faktor teknis. Karakteristik karawitan sendiri berperan sebagai ruang sosial yang mendorong siswa untuk belajar menyesuaikan diri, berkomunikasi, dan membangun kebersamaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa latihan karawitan memiliki kontribusi dalam membentuk dan mengembangkan dinamika interaksi sosial siswa, serta berpotensi menjadi media layanan pendukung seperti *art counseling therapy* dalam bidang Bimbingan dan Konseling berbasis budaya lokal di sekolah.

PRAKATA

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Dinamika Interaksi Sosial Siswa dalam latihan Karawitan di SMP Negeri 8 Kediri” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd.,M.Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling.
5. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Heri Setiawan, S.S., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 selaku pemberi izin penelitian di sekolah.
8. Russidiq Wachid Harisna S.Sn., selaku Pembina karawitan Sanggar Gumilang SMP Negeri 8 Kediri yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan memberi doa dalam penyusunan skripsi ini.

10. Cantika Putri Intania yang telah memberi dukungan perangkat dalam pengerjaan skripsi.
11. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 21 Januari 2026

DONI SANTOSO
NPM: 2114010018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR MOTO	iv
RINGKASAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
B. Definisi Operasional Konsep	16
1. Hakikat Dinamika.....	17
2. Interaksi sosial	19
3. Konsep Karawitan	29
4. Karawitan Dalam Konteks Sosial.....	31
5. Alur Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data.....	40
D. Prosedur Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data	49
1. Deskripsi Hasil Observasi	50
2. Deskripsi Hasil Wawancara	51
3. Deskripsi Interaksi Sosial	53
B. Temuan Hasil Penelitian	55
1. Reduksi Data	56
2. Penyajian Data.....	61
3. Kesimpulan dan Verifikasi Data	66
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	72
1. Dinamika Interaksi Sosial dalam Karawitan	73
2. Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Interaksi Sosial	80
3. Manfaat Latihan Karawitan pada Intraksi Sosial	84
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	90
A. Simpulan.....	90
B. Implikasi	91
C. Keterbatasan Penelitian	93
D. Saran	94
DAFTAR RUJUKAN	96
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Matriks 4. 1 Reduksi Data	56
Matriks 4. 2 Verifikasi dan Pengecekan Keabsahan Data	69
Matriks 4. 3 Temuan Hasil Penelitian	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Berpikir.....	37
Gambar 4. 1 Penyajian Data Dinamika Interaksi Sosial dalam Latihan Karawitan	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi	101
Lampiran 2 Verbatim Wawancara Pelatih Karawitan.....	106
Lampiran 3 Verbatim Wawancara Siswa	120
Lampiran 4 Kartu Bimbingan.....	134
Lampiran 5 Surat Keterangan Similiarity	136
Lampiran 6 Hasil Similiarity	137
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Kampus	138
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian	139
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah	140
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah didalam kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk individual mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan interaksi dengan dirinya sendiri, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Adanya dorongan atau motif sosial pada manusia maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi sosial. Interaksi sosial akan terjadi apabila ada komunikasi. Menurut Soekanto (2013) dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan- perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang-orang lainnya.

Dalam hidupnya manusia sebagai makhluk sosial, sangatlah penting untuk melakukan interaksi sosial dan merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam hidup manusia. Menurut Gillin dalam Soekanto (2013) interaksi sosial disini dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dibentuk dari jalinan komunikasi antara individu dengan individu ataupun kelompok dengan kelompok. Menurut Walgito (2013) interaksi sosial membutuhkan keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat. Dengan ini setiap manusia pasti akan dituntut untuk mengembangkan keterampilan dalam interaksi sosial. Secara interaksi sosial dibagi menjadi 2 seperti yang telah dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dimana teori ini mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan

kelompok dengan kelompok serta membagi pola interaksi sosial ke dalam dua bentuk yaitu asosiatif dan disosiatif

Seperti yang telah disebutkan, manusia sebagai individu yang memiliki julukan makhluk sosial juga akan berkembang dan beradaptasi menyesuaikan kebutuhan dirinya juga kebutuhan lingkungannya, yang mengakibatkan perubahan kemampuannya dalam berkomunikasi dan keterampilan sosialnya selalu meningkat, hal ini juga yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang terus belajar sepanjang hidupnya. Kemampuan berinteraksi sosial merupakan aspek yang esensial bagi individu, khususnya bagi siswa dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang tua atau individu yang lebih dewasa di lingkungan sekitarnya. Melalui proses tersebut, siswa belajar dan mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Fahri & Qusyairi, 2019) Melalui proses interaksi sosial dalam pembelajaran, siswa belajar dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan dengan teman sebaya maupun guru yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Nabila et al., 2024) . Dalam penelitian ini, interaksi sosial dipahami sebagai kemampuan yang bersifat dinamis, tidak statis, serta mengalami perubahan dan perkembangan seiring berjalannya waktu, situasi yang dihadapi, dan pengalaman sosial individu yang terlibat.

Pada fase remaja, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), interaksi sosial memiliki urgensi yang sangat tinggi karena berada pada periode kritis pembentukan identitas dan perkembangan psikososial. Penelitian Aulia, Fatgehipon, dan Scoviana (2024) menunjukkan bahwa pola interaksi sosial remaja SMP sangat dipengaruhi oleh faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati yang membentuk dasar hubungan sosial mereka.

Kompetensi interpersonal yang dimiliki siswa SMP menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan individu dalam menjalin relasi dengan orang di sekitarnya, dimana tingginya interaksi sosial pada siswa akan mendorong tingginya motivasi belajar siswa (Kanadika dalam Kurniasih, Awalya, & Mulawarman, 2022).

Aspek kesehatan mental remaja tidak dapat dipisahkan dari kualitas interaksi sosial yang mereka miliki. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa sebesar 65,6% responden remaja memiliki kesehatan mental yang kurang, dimana membangun ikatan yang kuat dan menjalin hubungan yang baik antar teman dapat melindungi kesehatan mental remaja (Wulandari, Komariah, & Purwanti, 2024). Hal ini diperkuat oleh temuan Sihombing dan Nainggolan (2025) yang menyatakan bahwa remaja yang mengalami masalah dalam interaksi sosial berisiko lebih tinggi mengalami gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan penurunan harga diri. Yunanto (2019) menekankan pentingnya kesehatan mental remaja yang sangat dipengaruhi oleh regulasi emosi dan dukungan sosial teman sebaya, dimana remaja pada umumnya merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dan menyampaikan apa yang sedang dirasakan kepada teman sebaya dibanding dengan keluarga ataupun guru di sekolah.

Interaksi sosial yang berkualitas juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian Fortunela dan Widodo (2014) menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara harga diri dan interaksi sosial pada remaja, dimana masalah dalam interaksi sosial dapat mengakibatkan rendahnya harga diri yang berdampak pada kesulitan mengembangkan potensi akademik secara maksimal. Lebih lanjut, keterampilan sosial terbukti memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa, menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial menjadi crucial dalam pencapaian akademik (Soetjiningsih & Suyasa, 2022).

Di era digital saat ini, pola interaksi sosial remaja mengalami transformasi signifikan. Penelitian Anggoro (2025) menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana ekspresi dan eksplorasi identitas remaja, namun juga memunculkan tekanan untuk memenuhi standar yang tidak realistis. Beberapa remaja mengalami kecemasan, depresi, atau isolasi sosial akibat interaksi di dunia maya. Ningrum dan Amna (2020) menyoroti bahwa maraknya penggunaan media sosial di kalangan remaja meningkatkan risiko terjadinya cyberbullying, yang berdampak lebih parah dibandingkan perundungan di dunia nyata karena sifatnya yang terus-menerus dan sulit dihindari. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan interaksi sosial yang sehat menjadi sangat penting bagi remaja untuk dapat memanfaatkan media digital secara positif sambil tetap mempertahankan kemampuan interaksi tatap muka yang berkualitas.

Dinamika sosial menggambarkan adanya proses gerak, perubahan, dan penyesuaian dalam hubungan sosial antarindividu maupun kelompok. Menurut Soekanto (2013) dinamika merujuk pada proses perubahan, gerakan, dan perkembangan yang terjadi dalam sistem sosial. Dinamika ini dapat tercermin melalui perubahan pola komunikasi, pembagian peran, cara menyelesaikan masalah, serta bentuk respon sosial yang muncul dalam suatu kelompok sosial. Dinamika interaksi sosial tidak hanya menekankan pada bentuk interaksi itu sendiri, tetapi juga pada proses dan perubahan yang menyertainya.

Dengan adanya dinamika interaksi sosial yang terjadi dalam sekolah, siswa akan menyerap dan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Khususnya para siswa menengah yang sedang dalam fase perkembangan remaja. Dalam Bimbingan dan Konseling siswa memiliki standar kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan alur perkembangannya. Dalam Permendiknas No. 23/2006, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang wajib dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran berbagai mata pelajaran. Namun, peraturan tersebut tidak mencantumkan standar

kompetensi yang berkaitan dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Menanggapi hal ini, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN, 2013) mengambil langkah untuk merumuskan Standar Kompetensi yang harus dicapai peserta didik, mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi, dalam bentuk naskah akademik. Naskah ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Departemen Pendidikan Nasional dalam menetapkan kebijakan pelayanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia. Berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) nomor 5 kompetensi yang dikembangkan meliputi kesadaran akan tanggung jawab sosial, kemampuan memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain berdasarkan nilai persahabatan dan keharmonisan hidup.

Dalam kondisi normal, kemampuan dan keterampilan manusia dalam berinteraksi sosial berkembang seiring dengan tahapan usia. Hurlock dalam Rusuli (2022) membagi periodisasi masa remaja menjadi tiga periode yaitu remaja awal (*early adolescence*) dari usia 12-14 tahun, remaja madya (*middle adolescence*) dari usia 15-18 tahun dan remaja akhir (*late adolescence*) dari usia 19-21 tahun, dimana masing-masing periode memiliki ciri-ciri yang berbeda dalam perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial. Dalam fase perkembangan remaja, aspek sosial menjadi penting karena siswa mulai mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Hurlock menyatakan bahwa tugas perkembangan sosial remaja meliputi kemampuan membangun hubungan positif dengan anggota kelompok berbeda jenis kelamin, mengembangkan keterampilan intelektual yang mendukung peran mereka sebagai anggota masyarakat, serta membentuk perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa. Namun, tidak semua remaja secara alami memiliki keterampilan ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam interaksi sosial, seperti kesulitan memulai atau mempertahankan percakapan, menempatkan diri dalam komunikasi, kurangnya kepercayaan diri, atau ketidakmampuan membaca isyarat non-verbal.

Masalah dalam interaksi sosial dapat berdampak negatif pada perkembangan remaja, termasuk menurunnya rasa sosial, rendahnya harga diri, serta potensi munculnya masalah perilaku jika tidak ditangani secara tepat. Keterampilan interaksi sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi cara individu berkomunikasi, berinteraksi, dan beradaptasi dalam berbagai konteks sosial. Keterampilan sosial seperti empati, mendengarkan aktif, dan berbicara yang baik memainkan peran penting dalam memastikan komunikasi yang efektif dan menjadi pondasi dalam membangun interaksi sosial yang berkualitas. Penelitian Maulidiyah & Nindiya (2022) menunjukkan bahwa interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap harga diri peserta didik, dimana masalah dalam interaksi sosial dapat mengakibatkan rendahnya harga diri pada remaja yang berdampak pada kesulitan mengembangkan potensi secara maksimal. Masalah dalam interaksi sosial dapat memiliki dampak serius pada kesehatan mental remaja, termasuk menyebabkan stres, kecemasan, dan penurunan harga diri. Selain itu, media sosial dapat memperkuat perilaku berisiko dengan mempromosikan konten yang tidak sehat, yang dapat meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku merugikan. (Dahlia et al., 2024). Pengembangan keterampilan interaksi sosial menjadi sangat penting bagi remaja, karena media sosial dapat bermanfaat untuk pengembangan diri, mendapat informasi baru, dan menambah jejaring, namun di sisi lain juga dapat menciptakan jarak dengan individu di sekitarnya hingga berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja jika tidak dikelola dengan baik (Nurdin & Aisyah, 2021). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan interaksi sosial menjadi hal yang krusial.

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung hal ini adalah melalui kegiatan seni. Dalam layanan bimbingan dan konseling, pengembangan keterampilan sosial dapat difasilitasi melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui media seni atau yang dikenal dengan *art counseling*. *Art counseling* merupakan bentuk penanganan eksperiensial yang melibatkan penggunaan bahan seni, dimana proses terapi melibatkan bimbingan seorang

terapis seni, dan karya seni yang dihasilkan diasumsikan berkontribusi pada pengurangan masalah psikososial (Lianawati, 2024). Teknik *art counseling* didefinisikan sebagai sebuah teknik terapi dengan menggunakan media seni, proses kreatif, dan hasil dari seni untuk mengeksplorasi perasaan, konflik emosi, meningkatkan kesadaran diri, mengontrol perilaku, mengembangkan kemampuan sosial, meningkatkan orientasi realitas, mengurangi kecemasan dan meningkatkan penghargaan diri (Soma, 2020). Salah satu jenis seni yang dapat dijadikan media teknik *art therapy* adalah seni musik tradisional seperti karawitan. Karawitan adalah seni gamelan dan musik yang menggunakan tangga nada slendro dan pelog, terkenal di Pulau Jawa dan Bali. Istilah “karawitan” berasal dari kata Jawa *rawit*, yang berarti halus dan lembut, sehingga karawitan dapat diartikan sebagai kelembutan perasaan yang tercermin dalam seni gamelan. Sebagai seni pertunjukan musik Jawa, karawitan menuntut kerjasama tim, koordinasi, komunikasi non-verbal, dan ekspresi diri. Siswa harus berinteraksi dengan anggota kelompok, mengikuti instruksi, dan menyesuaikan permainan musik agar tercipta harmoni.

Karawitan menjadi harmonis ketika dimainkan secara kolektif, mencerminkan nilai sosial mengenai pentingnya kebersamaan untuk mencapai kualitas hasil yang tinggi. Sebagai sarana interaksi sosial, karawitan menekankan bagaimana pesan dan makna seni dapat tersampaikan secara efektif kepada pendengar. Proses penciptaan dan permainan musik dalam karawitan merupakan bentuk kerja kreatif yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, sekaligus menjadi media pembelajaran sosial dan emosional yang efektif bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran berbasis seni tradisional, musik tradisional seperti karawitan dapat dipandang sebagai bentuk *art counseling* yang natural dan mengakar dalam konteks budaya. Karawitan sebagai seni musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi estetik, tetapi juga sebagai sarana terapeutik yang memfasilitasi proses pembelajaran sosial-emosional. Karoso dan Cahyono (2024) menyatakan bahwa dalam pembelajaran karawitan, siswa tidak hanya belajar bermusik, tetapi juga mempelajari nilai-nilai etika dan sosial, seperti kerja

sama, disiplin, dan saling menghargai. Karawitan juga dianggap sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif karena melatih sikap toleransi dan rendah hati dalam permainan kelompok.

Karawitan memiliki potensi memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial siswa, terutama dalam menumbuhkan sikap kebersamaan. Sebagai salah satu bentuk seni tradisional Jawa, pembelajaran karawitan mampu menanamkan nilai-nilai positif melalui pengalaman langsung dalam bermusik bersama. Penelitian Wahyudi dan Darmawan (2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap sikap kebersamaan siswa di SDN Jombatan 3 Jombang, kebersamaan menjadi modal penting bagi pembentukan karakter siswa yang dewasa, bermartabat, dan memiliki rasa kemanusiaan tinggi, khususnya dalam konteks interaksi sosial. Latihan karawitan secara rutin melatih siswa untuk saling menghargai, bekerja sama, dan mendukung satu sama lain. Kebersamaan tercermin ketika siswa menyesuaikan permainan dengan irama gamelan secara kompak tanpa kerja sama dan penghargaan terhadap sesama, musik karawitan tidak akan berjalan harmonis. Kegiatan kelompok seperti ini secara otomatis mendorong interaksi sosial, karena setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab tertentu.

Struktur gamelan Jawa sendiri memuat pola interaksi sosial yang dapat diamati, dimana komunikasi musikal terjadi melalui koordinasi antara pemain atau pengrawit dalam membentuk melodi. Selain aspek musikal, karawitan juga menanamkan pembelajaran sosial yang kaya melalui gendhing yang dimainkan, mencerminkan nilai-nilai budaya Jawa, baik secara vertikal (hubungan dengan pencipta atau guru) maupun horizontal (hubungan dengan sesama). Pembiasaan sosial dalam karawitan meliputi unggah-ungguh, adaptasi terhadap kondisi, sopan santun, dan toleransi nilai-nilai yang terintegrasi dalam proses latihan. Dalam konteks latihan kelompok, dinamika interaksi sosial muncul secara alami karena perbedaan peran, tanggung jawab, kemampuan, pendapat, dan karakter setiap anggota. Proses latihan menuntut

koordinasi dan komunikasi intens antarpemain demi tercapainya keharmonisan musik. Namun, perbedaan tersebut juga berpotensi menimbulkan ketegangan atau persaingan yang bersifat disosiatif, menunjukkan bahwa dinamika sosial merupakan bagian alami dan wajar dari kegiatan kelompok dalam karawitan.

Hal ini terjadi di SMP Negeri 8 Kediri, seperti halnya sekolah menengah lainnya yang menyediakan kegiatan kurikuler SMP Negeri 8 Kediri juga mewadahi para siswanya pada kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah seni karawitan. Dalam pelaksanaan beberapa tahun ini dari mula diadakan pada sekitar tahun 2015, kegiatan kesenian karawitan menjadi salah satu program unggulan yang didalamnya bukan hanya mengajarkan keterampilan memainkan musik ataupun kesenian, dalam fenomena yang terjadi menurut pengalaman observasi dari peneliti kegiatan latihan karawitan yang diadakan di SMP Negeri 8 Kediri juga menambahkan pembiasaan sosial serta pembelajaran dalam budaya jawa yang merupakan nyawa dari kesenian karawitan itu sendiri. Dengan demikian dinamika interaksi sosial didalamnya menjadi budaya sosial yang unik sehingga siswa mendapatkan wadah dan media untuk mengembangkan kemampuan sosial dirinya berdasarkan pemanfaatan dinamika interaksi sosial dalam mengikuti latihan karawitan yang telah diselenggarakan di sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan seni memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak serta remaja. Wahyudi dan Darmawan (2017) serta Putri dan Winarko (2021) menemukan bahwa pembelajaran gamelan mampu meningkatkan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, kemampuan bekerja sama, dan komunikasi siswa. Sulistyowati (2013) menekankan peran karawitan sebagai sarana komunikasi sosial dalam kehidupan masyarakat. Pada tingkat SMP, Sularso (2022) menunjukkan bahwa partisipasi dalam karawitan efektif mengembangkan sikap kebersamaan, empati, dan kerja sama antar siswa.

Meski demikian, kajian mendalam mengenai dinamika interaksi sosial, baik yang bersifat asosiatif maupun disosiatif. selama latihan karawitan masih terbatas, sehingga pemahaman tentang kompleksitas hubungan sosial dalam pembelajaran seni tradisional ini masih perlu diperluas. Penelitian yang menelaah secara spesifik dampak latihan karawitan terhadap penanganan masalah interaksi sosial di tingkat menengah masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi perilaku interaksi sosial siswa selama latihan karawitan di sekolah, dengan fokus pada perubahan komunikasi, kerja sama tim, ekspresi diri, dan keterampilan interaksi sosial. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai potensi karawitan sebagai media yang mendukung dinamika sosial siswa melalui penguatan budaya dan interaksi sosial di dalamnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dinamika interaksi sosial spesifik yang dialami siswa saat mengikuti latihan karawitan. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor dalam latihan karawitan yang berkontribusi terhadap dinamika interaksi sosial siswa. Mendeskripsikan persepsi siswa dan pelatih tentang manfaat latihan karawitan bagi perkembangan interaksi sosial melalui wawancara dan observasi. Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika interaksi sosial siswa dalam latihan karawitan di sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika interaksi sosial yang terjadi pada diri siswa saat mengikuti latihan karawitan di SMP Negeri 8 Kediri?
2. Faktor-faktor apa dalam latihan karawitan yang berkontribusi terhadap dinamika interaksi sosial pada siswa?
3. Bagaimana persepsi siswa dan pelatih tentang manfaat latihan karawitan bagi perkembangan interaksi sosial siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dinamika interaksi sosial yang dialami siswa saat mengikuti latihan karawitan di sekolah.
2. Mengidentifikasi dan mengeksplorasi faktor-faktor dalam latihan karawitan yang berkontribusi terhadap dinamika interaksi sosial pada siswa.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa, guru, dan pelatih tentang manfaat latihan karawitan bagi perkembangan interaksi sosial

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang Bimbingan Konseling yang memberikan alternatif berupa pemahaman tentang kegiatan seni, khususnya karawitan, yang dapat dijadikan suatu layanan berbasis budaya lokal terkait dinamika interaksi sosial siswa. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur dan pengetahuan tentang manfaat kegiatan seni terhadap perkembangan sosial dan emosional anak dan remaja. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori interaksi sosial siswa berbasis seni budaya yang berfokus pada pemanfaatan dinamika yang ada didalamnya.

Manfaat secara praktis :

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan diri secara mandiri dan menghasilkan sumbangan yang berarti dalam bidang sosial budaya maupun akademik.
2. Bagi siswa, memberikan pemahaman tentang manfaat mengikuti latihan karawitan bagi pengembangan interaksi sosial mereka. Meningkatkan kesadaran diri dan motivasi untuk terus mengembangkan keterampilan interaksi sosial melalui kegiatan seni.

3. Bagi Guru BK dan Sekolah, memberikan wawasan tentang potensi latihan karawitan sebagai metode alternatif untuk membantu mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa dengan pemanfaatan dinamika sosial yang ada dalam latihan karawitan. Menjadi dasar untuk mengembangkan program layanan Bimbingan Konseling yang mengintegrasikan kegiatan seni budaya dalam dinamika interaksi sosial siswa.
4. Bagi masyarakat umum, Penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya tradisional, seperti karawitan, dan perannya dalam pengembangan keterampilan interaksi sosial. Serta mendorong upaya pelestarian dan promosi seni budaya tradisional melalui penerapannya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. (2013). *Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD)*. Jakarta:ABKIN
- Asyifa, N., & Hanjarwati, A. (2022). *Studi kepustakaan penerapan art therapy dalam bimbingan dan konseling*. Jurnal Psikoedukasi dan Konseling, 6(1), 49-57. <https://jurnal.uns.ac.id/jpk/article/view/52091>
- Berry, J. W. (1992). *Acculturation and adaptation in a new society*. International Migration, 30, 69-85.
- Damayani, A. T., Prabowo, C., & Arisyanto, P. (2019). *Fungsi Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Negeri Sendangguwo 01 Semarang*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4), 541–546. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/22313>
- Deutsch, M. (2014). *Cooperation and competition*. In P. T. Coleman, M. Deutsch, & E. C. Marcus (Eds.), *The handbook of conflict resolution: Theory and practice* (3rd ed., pp. 23-42). Jossey-Bass.
- Djelantik, A. A. M. (2004). *Estetika: Sebuah pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fahmi, L., & Baroroh, K. (2022). *Teknik terapi seni islami dan prespektif konseling islam*. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 6(1), 33-50. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3849>
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). *Peran kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dalam mengembangkan karakter disiplin dan cinta tanah air siswa*. Jurnal Basicedu, 6(3), 4768–4775. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, P., Sinring, A., & Aryani, F. (2018). *Pengaruh permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SMP*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4474>

- Johnson, D.P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Jilid I & II)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karoso, S., & Cahyono, B. T. (2024). Kepelatihan seni budaya karawitan. *Jurnal Pengabdian Seni Pertunjukan AP2SENI*, 3(2), 132-142. <https://ap2seni.or.id/index.php/jps/article/download/51/57/175>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Kinanthi, C., Pardosi, J., Herlih, E., Warman, W., Asnar, A., & Wingkolatin, W. (2024). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 21 Samarinda*. Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(3), 137–145. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.319>
- Lianawati, C. (2024). *Systematic literature review (SLR): Terapi seni dalam mendukung perubahan psikososial pada anak dan remaja*. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 10(2), 435-450. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/BK/article/view/27043>
- Marpaung, I. S. (2024). *Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK), 2(1), 114-118. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/download/701/516/2391>
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI Surakarta
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (ed. revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningtyas, A. R. (2023). *A systematic literature review (SLR): Penerapan konseling teknik art therapy untuk mereduksi stress akademik mahasiswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop, 3(1), 34-39. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v3i1.7930>
- Netral, L., & Putri, S. N. J. (2023). *Konseling kelompok dengan teknik permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SMA*. KOPASTA, 2(10), 131-140.
- Northouse, P.G. (2013). *Leadership: Theory and Practice (6th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Novialdi, A., & Telaumbanua, K. (2021). *Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan interaksi sosial siswa*. Jurnal Education and Development, 9(2), 167-173.

- Onong Uchjana Effendy; . (2011). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Poedjosoedarmo, S., Kundjana, T., Soepomo, G., Alip, & Suharso. (2013). *Tingkat tutur bahasa Jawa*. Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Poloma, M.M. (2010). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prabowo, C., Arisyanto, P., & Damayani, A. T. (2019). *Fungsi Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Negeri Sendangguwo 01 Semarang*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4), 541–546.
- Pramana, M. W. A., Putri, C. R., Marhaeni, M. P., & Wulandari, N. D. (2025). *Efektivitas art therapy cognitive-behavioral dalam mereduksi risiko perilaku berulang pada narapidana laki-laki*. Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 8(2), 266-279. <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS/article/download/3943/2475/18483>
- Purba, G. E., et al. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(3). <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/download/319/430/1553>
- Putri, A., & Halida, H. (2024). *Studi kasus penggunaan art therapy bagi peserta didik dengan kesulitan mengendalikan emosi*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 10(1), 79-86. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/14781>
- Putri, M. M. S., & Winarko, J. (2021). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan Berbasis Proyek Di Sdn Satu Atap 2 Dongko Kabupaten Trenggalek*. Jurnal Pendidikan Sendratasik, 11(1), 17–34. <https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p17-34>
- Ratnasari, S., & Arifin, A. A. (2021). *Teknik assertive training melalui konseling kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa*. Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 2(2), 40-48. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i2.802>
- Rochmania, D. D. (2022). *Pengaruh Penggunaan Metode Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas Inklusi*. Jurnal Basicedu, 6(2), 1704–1713. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2294>
- Rofiudin, A., Kurniawan, B., & Rahmawati, D. (2024). *Pembelajaran berbasis kolaborasi memiliki efektivitas dalam membentuk karakter gotong royong*. ResearchGate, 1-15. <https://www.researchgate.net/publication/386049436>

- Setyawan, A. D. (2017). *Karawitan Jawa sebagai media belajar dan media komunikasi sosial*. Jurnal Pendidikan, 2(1), 79-91.
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik (Edisi Kesembilan)*. Jakarta: Indeks.
- Soedarsono, R.M. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soerjono Soekanto. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soma, N. (2020). *Penerapan teknik art therapy untuk mengurangi kecemasan sosial terhadap korban cyberbullying*. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 5(2), 61-68. <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/774>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sularso, P. (2017). *Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016*. Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 5(1). <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1181>
- Sulistyowati, Mudji Dan Oksiana Jatiningih. (2013). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Mengembangkan Sikap Kebersamaan Siswa Di SMPN 1 Tarik Sidoarjo*.
- Sumarsam. (2003). *Gamelan: Interaksi Budaya Dan Perkembangan Musikal Di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supanggah, R. (2000). *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan karawitan II*: Garap. ISI Press Surakarta.
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). *Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(3), 1963-1967. <https://edukatif.org/edukatif/article/download/6599/pdf>
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). *Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa pada kurikulum merdeka*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(3), 1963-1967. <https://edukatif.org/edukatif/article/download/6599/pdf>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press.

Walgito, B. (2013). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset

Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). *Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33-38.
<https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p033>